

**RENCANA STRATEGIS
2014 - 2018**



**FAKULTAS PETERNAKAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semenjak menjadi perguruan tinggi BHMN, IPB berbenah diri dengan melakukan restrukturisasi unit-unit fungsional maupun struktural dalam rangka menjadi Universitas Berbasis Riset, sebuah perubahan yang diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pencapaian kinerja dan target IPB menjadi sebuah perguruan tinggi berkelas internasional dibidang pertanian tropika. Perwujudan sampai tahap embrional telah berhasil dilalui berkat komitmen pimpinan dan segenap manajemen IPB selama empat tahun terakhir. Fakultas Peternakan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari IPB secara langsung terlibat dalam proses perubahan tersebut dan berusaha menyelaraskan dengan kepentingan besar IPB demi suksesnya perubahan yang diharapkan.

Tahap berikutnya yang perlu dilakukan adalah mewujudkan Perguruan Tinggi Berbasis Riset bertaraf internasional. Momentum ini merupakan tantangan bagi manajemen Fakultas Peternakan kedepan dalam mewujudkan kinerjanya dan sekaligus merupakan *oportunity* dalam mengembangkan kompetensi dan menunjukkan eksistensinya sebagai Fakultas yang *leading* dalam ilmu peternakan tropika baik di tingkat nasional

maupun internasional. Perubahan di luar kampus yang menuntut kebaruan dan perluasan cakupan ilmu bidang peternakan tropika memacu dosen di Fakultas Peternakan menjadi lebih fokus dalam pengajaran dan riset.

Manajemen Fakultas telah mengantisipasi perubahan tersebut dengan berbagai program, antara lain : meningkatkan jumlah mahasiswa program pasca sarjana, meningkatkan mutu pendidikan dan riset dosen dan mahasiswa, meningkatkan jumlah publikasi ilmiah, menjaga status akreditasi A dan meningkatkan sertifikasi program studi internasional dan pelayanan akademik serta menjalin kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal yang mendorong terciptanya pendidikan peternakan yang handal.

Dinamika yang terjadi dalam lima tahun terakhir terhadap Fakultas Peternakan akibat perubahan yang nyata di IPB menuntut kerja keras seluruh tenaga pendidik dan kependidikan di Fakultas Peternakan, sehingga Fakultas Peternakan dapat memenuhi sebagian besar target (86%) Indeks Kinerja Kunci pada semua perspektif menyangkut Pemangku Kepentingan (stakeholders), Keunggulan Riset akademik (*Research dan Academic Excellent*), Proses bBisnis Internal (*Internal Business Process*) dan Pengembangan Kapasitas (*Capacity Building*). Beberapa hal terkait Indikator yang signifikan peningkatannya di Fakultas Peternakan antara lain :

- (1) Meningkatnya budaya ilmiah yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah proposal penelitian dosen yang dibiayai dan paper ilmiah yang dipublikasi baik pada media ilmiah nasional maupun internasional.
- (2) Meningkatnya kualitas dan minat studi calon mahasiswa untuk belajar di Fakultas Peternakan yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah peminat terdaftar di Fakultas Peternakan IPB.

- (3) Terakreditasi seluruh program studi di Fakultas Peternakan oleh BAN-PT dengan nilai A, dan tersertifikasi internasional oleh AUN-QA seluruh program studi S1,
- (4) Tersedianya sarana publikasi (Media Peternakan) yang diakreditasi secara nasional dan sudah memasuki tingkat internasional.
- (5) Terciptanya iklim kerja yang dinamis, kompetitif dan terintegrasi antar bagian dan departemen dalam menciptakan lulusan yang berdaya saing,
- (6) Meningkatnya intensitas kegiatan produksi di laboratorium lapang Kampus Darmaga, dengan terisinya kandang-kandang ternak,
- (7) Peningkatan intensitas penggunaan UP3-Jonggol dan laboratorium lapangan untuk program kewirausahaan dan penelitian,
- (8) Terciptanya network internasional dalam kerjasama riset dan program double degree,
- (9) Meningkatnya jumlah mahasiswa yang lolos program kreativitas mahasiswa dan menjadi pemenang pimnas,
- (10) Terselenggaranya pembinaan soft skill mahasiswa melalui program-program kemahasiswaan sejak masa pengenalan kampus,
- (11) Terjalinya kemitraan dengan beberapa Pemerintah Daerah dan Pusat dalam pengembangan peternakan nasional,

(12) Diadopsinya beberapa pemikiran dari Fakultas Peternakan IPB sebagai konsep nasional seperti Sarjana Membangun Desa, Sekolah Peternakan Rakyat, Keberhasilan ini merupakan modal awal bagi Fakultas untuk menyusun rencana strategis yang tepat agar Fakultas Peternakan bisa lebih baik dari masa sebelumnya.

Paradigma baru yang berkembang di luar kampus telah menuntut Fakultas Peternakan IPB kedepan tidak hanya berorientasi pada produktivitas saja, tetapi harus mengupayakan kemampuan daya saing seluruh komponennya di tingkat nasional maupun internasional sesuai dengan visi dan misi IPB. Hal ini dapat dicapai dengan cara memaksimalkan seluruh kekuatan sumber daya yang dimiliki oleh Fakultas Peternakan dan IPB melalui sentuhan manajemen yang mengutamakan sinergisme, yaitu manajemen yang menciptakan atmosfir berkarya yang harmonis, berkeadilan, memotivasi dan menjanjikan karir lebih baik, sehingga timbul komitmen dari semua pihak yang terlibat dalam mewujudkan kepuasan bagi dosen, staf penunjang, mahasiswa dan pengguna lulusan Fakultas Peternakan.

1.2. Dasar Hukum dan Posisi Rencana Strategis

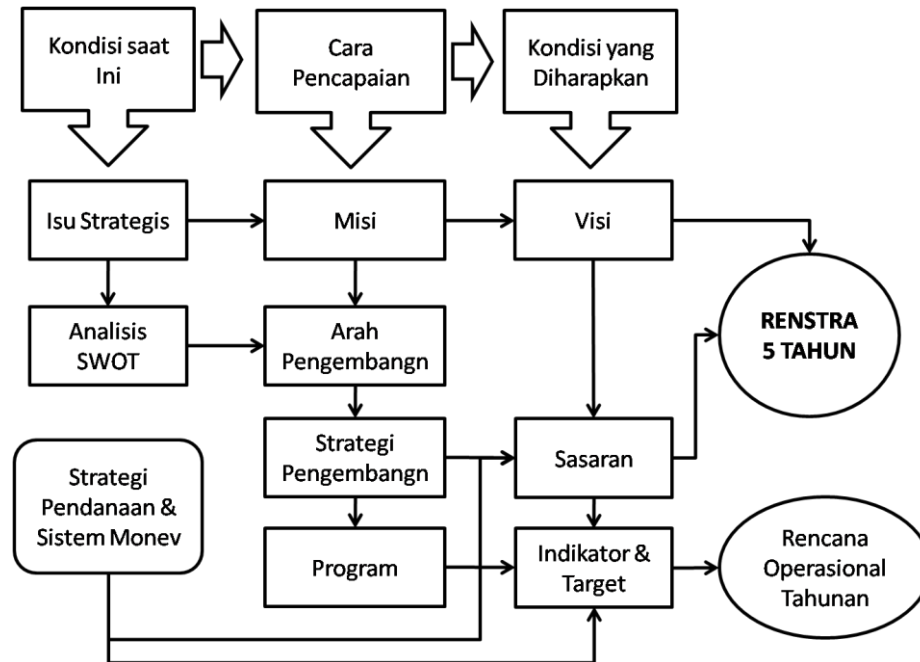
1.2.1. Dasar Hukum

- a. UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

- c. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2013 tentang Statuta Institut Pertanian Bogor
- d. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- e. Keputusan Presiden NO. 279 Tahun 1965 tentang Pengesahan Institut Negeri di Bogor seperti yang dimaksud dalam keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 91 tahun 1963
- f. TAP MWA IPB No. 17/MWA-IPB/2003 tentang Anggaran Rumah Tangga Institut Pertanian Bogor
- g. TAP MWA-IPB No. 125/MWA-IPB/2013 tentang Pengesahan Struktur Organisasi IPB

1.2.2. Posisi Rencana Strategis Fakultas Peternakan IPB

Rencana Strategis Fakultas Peternakan IPB dan Rencana Operasional Tahunan merupakan suatu kesatuan (Gambar 1.1).



Gambar 1. Posisi Renstra Fapet IPB

1.3. Metode Penyusunan

Metode penyusunan Renstra 2018 menunjukkan tahapan aktivitas dalam proses penyusunan dokumen hingga tahap pengesahan menjadi Rencana Strategis Fakultas Petyernakan IPB melalui tahapan berikut :

1. Tahap Penyusunan Draft, yang meliputi penyusunan dokumen inventarisasi masukan berbagai stakeholder dan menganalisis data dan informasi sekunder yang tersedia menurut sistematika dan struktur penulisan yang disepakati.
2. Tahap Konsultasi dan meminta masukan departemen dan konsultasi publik dengan beberapa alumni yang dilakukan secara terpisah.
3. Tahap Perbaikan setelah mendengarkan masukan dari stakeholder internal dan eksternal untuk menghasilkan draft akhir
4. Tahap konsultasi dengan Senat Fakultas

II. SEJARAH FAKULTAS PETERNAKAN IPB

Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor yang dikenal sebagai FAPET-IPB, merupakan salah satu fakultas dari Institut Pertanian Bogor dengan tugas melaksanakan pendidikan tinggi ilmu peternakan. Sejarah pendiriannya berawal dari pendirian Nederlandsch Indische Veeartsen School di Bogor sebelum perang dunia ke II. Akan tetapi selama pendudukan Jepang sekolah ini ditutup.

Pada tahun 1946, Menteri Kemakmuran Indonesia, atas nama pemerintah, membuka Perguruan Tinggi Kedokteran Hewan di Bogor yang merupakan pengembangan dari Nederlandsch Indische Veeartsen School. Pada tahun 1948, Perguruan Tinggi tersebut diubah namanya menjadi Faculteit voor Diergeneeskunde. Pada saat yang sama, di Bogor telah didirikan Faculteit voor Landbouw Wetenschappen yang terdiri dari dua jurusan yaitu Jurusan Pertanian dan Jurusan Kehutanan. Secara organik, Faculteit voor Landbouw Wetenschappen dan Faculteit voor Diergeneeskunde bernaung dibawah Universiteit van Indonesie.

Pada tahun 1950, Universiteit van Indonesie diubah namanya menjadi Universitas Indonesia, sedangkan Faculteit voor Landbouw Wetenschappen diubah namanya menjadi Fakultas Pertanian dan Faculteit voor

Diergeneeskunde menjadi Fakultas Kedokteran Hewan. Pada saat itu, jurusan di Fakultas Pertanian ditata kembali menjadi Jurusan Sosial Ekonomi, Pengetahuan Alam dan Jurusan Kehutanan.

Titik awal pembentukan Fakultas Peternakan IPB terjadi antara 1950-1960, yaitu pengusulan pembentukan Lembaga Ilmu Ternak dan Lembaga Ilmu Makanan Ternak di dalam struktur Fakultas Kedokteran Hewan. Usul tersebut diajukan oleh Prof. Drs. Sutisno Djuned Puspongoro (alm) salah seorang staf Fakultas Kedokteran Hewan. Usul tersebut kemudian diterima dan terbentuklah Lembaga Ilmu Ternak dan Lembaga Ilmu Makanan Ternak. Dr. Fisher ditunjuk sebagai ketua lembaga Ilmu Makanan Ternak pada saat itu.

Pada tahun 1960, dilakukan pengembangan Fakultas kedokteran Hewan menjadi Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan. Sejak tahun tersebut dibuka dua minat studi yaitu Minat Kesehatan Hewan dan Peternakan. Minat studi peternakan ini merupakan program akademik yang terkait dengan keilmuan yang diemban Lembaga Ilmu Ternak dan Lembaga Ilmu Makanan Ternak.

Pada tahun 1962, Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan berkembang lagi menjadi Fakultas Kedokteran Hewan, Peternakan dan Perikanan Laut. Nama ini menggambarkan adanya tiga jurusan pada Fakultas tersebut, yaitu Jurusan Kedokteran Hewan, Peternakan dan Perikanan Laut.

Terhitung 1 September 1963, Fakultas Pertanian dan Fakultas Kedokteran Hewan, Peternakan dan Perikanan Laut dilepas dari Universitas Indonesia melalui Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 91 Tahun 1963 yang disahkan oleh Presiden RI Nomor 279 Tahun 1963. Kedua fakultas tersebut direorganisasi menjadi Institut Pertanian Bogor (disingkat IPB).

Pada awal berdirinya, IPB terdiri dari lima fakultas, yaitu: Fakultas Pertanian, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Perikanan, Fakultas Peternakan dan Fakultas Kehutanan. Pada perkembangan selanjutnya dibuka dua fakultas lagi, yaitu Fakultas Teknologi Pertanian dan Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam. Fakultas yang paling baru dibentuk di IPB adalah Fakultas Ekonomi dan Manajemen dan Fakultas Ekologi Manusia. Saat ini IPB memiliki 8 fakultas.

Tanggal 1 September 1963 merupakan tanggal kelahiran Fakultas Peternakan IPB. Pada saat itu diputuskan bahwa kampus Fakultas Peternakan-IPB berlokasi di kampus IPB Jalan Gunung Gede (sekarang Jalan Raya Pajajaran) dan sebagai dekan pertama ditunjuk Prof. Dr. J. H. Hutasoit.

Fakultas Peternakan merupakan salah satu fakultas pioneer di IPB bahkan di Indonesia. Fakultas Peternakan IPB telah memberikan andilnya dalam merintis pendirian beberapa fakultas peternakan lain di Indonesia seperti Fakultas Peternakan di Universitas Jambi, Universitas Bengkulu, Universitas Andalas, Universitas Lampung,

Universitas Sriwijaya, Universitas Juanda, UHamka, Universitas Soedirman, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Nusa Cendana, Universitas Jember, dan Universitas Hasanudin.

Tugas akademik yang diemban Fakultas Peternakan terhitung sejak tanggal 1 September 1963 adalah melaksanakan Program Pendidikan Akademik Stratum 1 (S1-Sarjana) dalam Ilmu peternakan. Pada saat itu disepakati untuk hanya membuka satu program studi saja, yaitu Program Studi Produksi Temak (IPT) .

Sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional, pada tahun 1975, Fakultas Peternakan IPB bersamaan dengan pembukaan Program Pendidikan Pasca Sarjana (S2 dan S3) IPB, mulai menawarkan Program Pendidikan Akademik Stratum 2 dan 3 (S2 dan S3) dalam ilmu peternakan dengan membuka Program Studi Ilmu Ternak (PTK), Ilmu Penyuluhan Pembangunan (PPN) dan Komunikasi Pembangunan Pertanian (KMP). Pada saat ini, Fakultas Peternakan memiliki program Doktor terakreditasi A oleh BAN-PT.

Fakultas Peternakan IPB merupakan Fakultas Peternakan pertama di Indonesia yang merintis pendidikan non gelar (diploma). Pada tahun 1984, Fakultas Peternakan IPB bersamaan dengan pembukaan Program Pendidikan Diploma (S0) Fakultas Politeknik IPB, juga turut menawarkan Program Pendidikan Profesional dalam Ilmu Peternakan dengan membuka Program Studi Teknisi Peternakan (D3) dan Program Studi Komunikasi Pertanian

dan Pedesaan (D2). Program Studi Teknisi Peternakan meliputi tiga bidang studi, yaitu: Teknisi Usaha Ternak Perah (TUTP), Teknisi Usaha Ternak Unggas (TUTU), dan Teknisi Usaha Ternak Daging (TUTD).

Pada tahun 1984 - 1992, program pendidikan profesional tersebut bernaung dibawah Fakultas Politeknik IPB. Sejak tahun 1992, program studi diploma tersebut langsung dikelola oleh Fakultas Peternakan IPB (SK Rektor No. 023/UM/1992).

Terhitung semester ganjil tahun ajaran 1995-1996, Fakultas Peternakan IPB meningkatkan kualitas dan kuantitas program studi pada program pendidikan profesionalnya dengan menawarkan program D3 pada Program Studi Teknisi Peternakan (TP), Komunikasi Pembangunan (KPP), Teknologi Industri Pakan (TIP) dan Agribisnis Peternakan (AGP). Program studi Teknisi Peternakan (TP) tetap ditawarkan dalam 3 bidang, yaitu Teknisi Usaha Ternak Perah (TUTP), Teknisi Usaha Ternak Unggas (TUTU) dan Teknisi Usaha Ternak Pedaging (TUTD).

Pada saat yang bersamaan, pada program pendidikan Sarjana (S1) ditawarkan 4 Program Studi yaitu: Teknologi Produksi Peternakan (TPT), Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak (INMT), Sosial Ekonomi Peternakan (SET) dan Teknologi Hasil ternak (THT).

Fakultas Peternakan IPB mulai menghasilkan sarjana peternakan (Ir) sejak tahun 1967. Pada awalnya sampai tahun akademik 1995/1996, Fakultas Peternakan menerapkan kurikulum sistem paket per semesternya. Pada

perkembangan selanjutnya, mulai tahun akademik 1996/1997 diterapkan kurikulum nasional dengan sistem kredit semester (SKS).

Program Studi TPT memperoleh status akreditasi A pada tahun 1998, No.00506/ Ak-1.1/IPBCYT/VIII/1998, sedangkan Program Studi THT memperoleh status akreditasi B pada tahun 1998, No.00509/Ak-1.1/IPBCYT/VIII/1998. Pada tahun 2000, Program Studi INMT memperoleh status akreditasi A dari BAN PT dengan No.02894/Ak-2-III-011/IPBNMT/VI/2000.

Untuk pengembangan pendidikan dan institusi, masing-masing Program Studi dan Departemen mencoba mengikuti kompetisi-kompetisi hibah institusi. Pada tahun 2002, Program Studi INMT, mendapatkan Hibah Kompetisi DUE-like selama 5 tahun (2002-2006). Pada tahun 2005 Departemen IPT mendapatkan Hibah SP4 selama 1 tahun. Program Hibah Kompetisi (PHK) A2 diperoleh oleh Program Studi THT tahun 2005-2007 (3 tahun) dan PHKI (Program Hibah Kompetisi Berbasis Institusi) tahun 2007-2009 diperoleh oleh Departemen IPTP.

Tahun 2003 mulai dilaksanakan proses “Departemenisasi”, dimana departemen menjadi *homebase* atau merupakan unit dasar pengelolaan dan pelaksanaan program akademik. Perubahan tersebut berdampak pada

perubahan struktur, tugas pokok dan fungsi di dalam Fakultas. Perubahan awal adalah terjadinya penghapusan istilah Program Studi. Perubahan penyebutan Jurusan menjadi Departemen juga dilakukan.

Sampai tahun 2005 Fakultas Peternakan memiliki 3 Departemen yaitu Departemen IPT, INMT dan SEIP. Pada akhir tahun 2005 terjadi proses pengklusteran bidang ilmu di dalam suatu departemen. Staf pengajar dikelompokkan berdasarkan keahliannya. Konsekuensi dari pengklusteran ini adalah terbentuknya departemen baru di Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) dan Fakultas Ekologi Manusia (FEMA).

Dampak pengklusteran pada Fakultas Peternakan adalah tidak bernaungnya lagi satu departemen yang mandat keilmuannya adalah ekonomi dan sosial yaitu Departemen Sosial Ekonomi dan Industri Peternakan (SEIP). Staf pengajar Departemen SEIP bergabung ke departemen-departemen di FEM atau FEMA. Untuk kedua departemen lainnya terjadi pergantian nama. Departemen IPT menjadi IPTP (Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan) dan Departement INMT menjadi INTP (Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan). Dampak lebih lanjut adalah, pada tahun yang sama pendaftaran baru calon mahasiswa program-program diploma di bawah Fakultas Peternakan ditiadakan dan mahasiswa-mahasiswa yang masih aktif, bernaung di dalam sebutan "*Passing Out*".

Pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007 mulai diterapkan Kurikulum Mayor-Minor di Fakultas Peternakan. Departemen IPTP mempunyai mayor Teknologi Produksi Ternak dengan 3 kompetensi minor berupa Budidaya dan Pengolahan Hasil Ternak Unggas, Budidaya dan Pengolahan Hasil Ternak Perah dan Budidaya dan

Pengolahan Hasil Ternak Pedaging, sedangkan Departemen INTIP mempunyai mayor Nutrisi dan Teknologi Pakan dengan 3 kompetensi minor yaitu Minor Teknologi Industri Pakan, Minor Nutrisi Ternak dan Hijauan dan Minor Nutrisi Ruminansia. Pada tahun yang sama, struktur laboratorium dalam departemen berganti sebutan menjadi bagian, mengalami peleburan dan perkembangan.

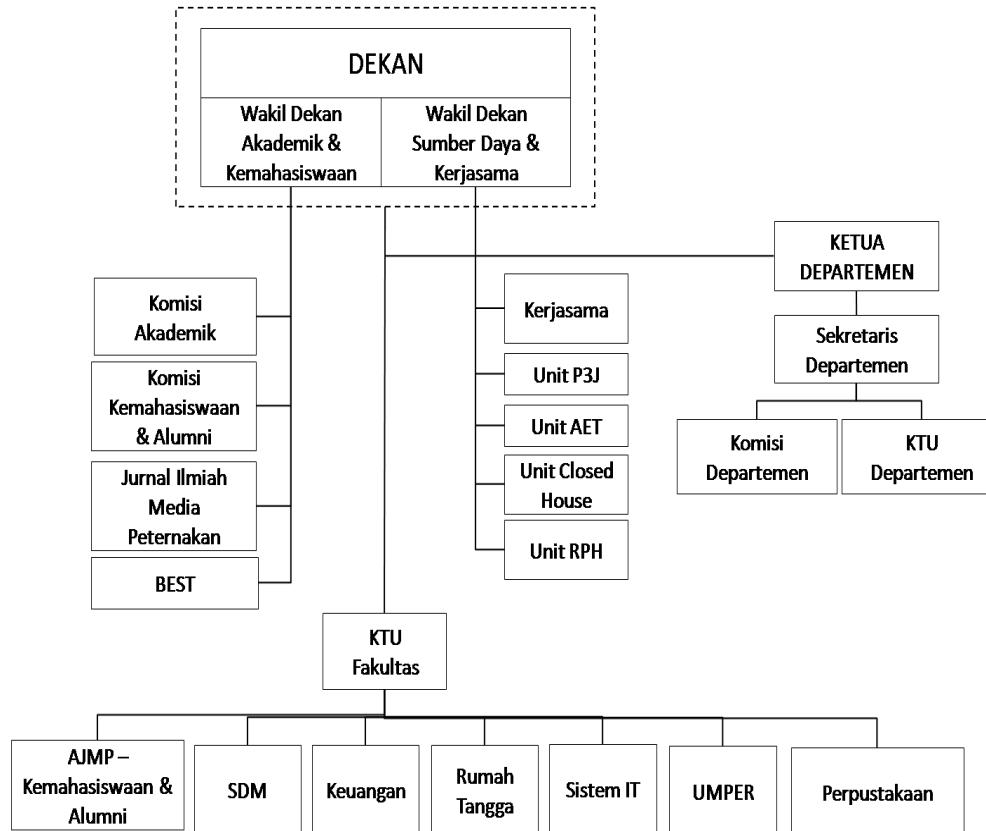
Pada Departemen IPTP terdapat 5 bagian baru yaitu: Bagian Produksi Ternak Perah, Produksi Ternak Unggas, Produksi Ternak Daging dan Satwa Harapan dan Kerja, Ilmu Pemuliaan dan Genetika Ternak, dan Teknologi Hasil Ternak, sedangkan pada Departemen INTIP terdapat 4 Bagian baru yaitu: Bagian Teknologi dan Industri Pakan, Bagian Metabolisme Nutrien dan Biosintesis Produk Ternak, Bagian Nutrisi Terapan, dan Bagian Ilmu dan Teknologi Tumbuhan Pakan dan Pastura. Akreditasi untuk Departemen IPTP dan untuk departemen INTIP oleh BAN-PT No 001/BAN-PT/Ak-XI/S1/IV/2008, masing-masing dengan nilai A, terhitung mulai tanggal 18 April 2008 dan berlaku untuk lima tahun. Sejak semester ganjil tahun akademik 2007/2008, Program Studi Pascasarjana Ilmu Ternak (PTK) dibagi ke dalam dua mayor yang menginduk ke departemen pengampu. Program Mayor Pascasarjana tersebut adalah Mayor Ilmu Nutrisi dan Pakan dan Mayor Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan. Saat ini seluruh program studi di Fakultas Peternakan baik untuk program sarjana maupun pasca sarjana sudah terakreditasi A oleh BAN-PT, dan tersertifikasi AUN-QA tahun 2014 untuk program studi Nutrisi dan Teknologi pakan dan program studi Teknologi Produksi Peternakan.

Sejalan dengan perkembangan paradigma perguruan tinggi yang dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkemampuan wirausaha, maka pada tahun 2008 mulai digalakkan pengembangan Satuan Usaha Akademik (SUA) di Fakultas Peternakan yang meliputi SUA Pengolahan susu, SUA Rumah Potong Hewan, SUA Pembesaran Sapi Perah, SUA Penggemukan Domba, SUA Pembibitan Tanaman Pakan, SUA Produksi Susu, SUA Pakan, SUA Produksi Daging, SUA Produk Unggas. Dan SUA Agroedutourism-Fapet. Semua jenis SUA ini dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan mahasiswa dan sekaligus membantu keuangan bagian.

III. ORGANISASI FAKULTAS

Struktur organisasi yang dijalankan di Fakultas Peternakan IPB meliputi bidang akademik (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) maupun bidang non akademik (administrasi dan manajemen perguruan tinggi). Dalam menjalankan sistem pendidikan, dekan berkoordinasi dengan ketua departemen beserta jajarannya dan koordinator unit penunjang, sedangkan wakil dekan berkoordinasi langsung dengan ketua departemen dan komisi. Terkait tugas bidang non akademik, wakil dekan berkoordinasi dengan KTU dalam menjalankan sistem yang menunjang kegiatan akademik. Dekan Fakultas Peternakan IPB menyusun struktur organisasi fakultas guna menunjang berjalannya sistem pendidikan menjadi lebih maju. Dalam struktur organisasi tersebut dekan dibantu oleh dua wakil dekan dan beberapa komisi yang diangkat dan diberhentikan langsung oleh dekan. Komisi tersebut dibentuk guna membantu menjalankan kegiatan yang terkait dengan pendidikan, kerjasama dan promosi fakultas. Adapun komisi yang ada adalah Komisi akademik, komisi kemahasiswaan, komisi kerjasama, unit pengelola UP3J, BEST, Media Peternakan, dan AET, yang bertugas membantu wakil dekan dan ketua departemen dalam menjalankan dan monitoring kegiatan akademik,

Struktur Organisasi Fakultas Peternakan IPB



Keterangan :

UP3J : Unit Pendidikan dan
Penelitian Peternakan
Jonggol

AET : Agroedutourism

AJMP : Administrasi Jaminan Mutu
Pendidikan

RPH : Unit Rumah Potong Hewan

BEST : Building Entrepreneur
Student

Komisi kemahasiswaan bertugas mendampingi kegiatan himpunan profesi mahasiswa di lingkungan fakultas yaitu HIMAPROTER (himpunan mahasiswa produksi ternak) dan HIMASITER (himpunan mahasiswa nutrisi ternak), Koordinator bidang Kerjasama yang bertugas mendampingi dekan dalam hal hubungan kerjasama pendidikan dan penelitian baik dengan dalam maupun luar negeri, Koordinator Unit Pendidikan dan Penelitian Peternakan Jonggol yang bertugas dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dan penelitian mahasiswa di laboratorium lapang Jonggol, Koordinator Agro Edu Tourism yang bertugas mempromosikan kegiatan dan produk fakultas peternakan IPB ke masyarakat luas, Koordinator Media Peternakan berperan aktif dalam menghasilkan jurnal peternakan yang berisi karya tulis staf baik dari dalam maupun luar fakultas peternakan, dan terakhir adalah Koordinator BEST berperan dalam merekrut dan menghasilkan para wirausahawan muda baik mahasiswa maupun alumni asal dalam dan luar fakultas peternakan.

Tugas dan fungsi setiap unit pada struktur organisasi Fakultas Peternakan diuraikan sebagai berikut:

- **Dekan Fakultas Peternakan IPB** memiliki tugas dan wewenang untuk mengkoordinasikan kegiatan akademik di tingkat Fakultas; menyelenggarakan jaminan mutu pendidikan di tingkat Fakultas; menyelia

pelaksanaan tugas di bidang akademik dan kemahasiswaan; membina tenaga penunjang yang ada di lingkungan Fakultas yang bersangkutan; memelihara ketertiban dan keamanan di lingkungan Fakultas; membina hubungan dan kerjasama yang baik dengan alumni.

- **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan** memiliki tugas dan wewenang membantu dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Dekan; mempunyai tugas sebagai Gugus Penjamin Mutu pendidikan, penelitian dan kegiatan kemahasiswaan di tingkat fakultas serta menjamin mutu kualitas publikasi ilmiah. Untuk melaksanakan fungsinya Wakil Dekan bidang Akademik dan Kemahasiswaan dibantu oleh Komisi Akademik, Komisi Kemahasiswaan dan Unit Pengelola Jurnal Ilmiah Media Peternakan serta Unit Pengelola Building Entrepreneur Students (BEST)
- **Wakil Dekan Bidang Sumberdaya, Riset dan Kerjasama** bertugas membantu dekan dalam pengelolaan sumberdaya Fakultas dan penjaminan mutu kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kerjasama dengan pihak lain. Untuk menjalankan fungsinya Wakil Dekan bidang Sumberdaya dan Kerjasama dibantu oleh Komisi Kerjasama, Unit Pengelola Pendidikan dan Pelatihan Pendidikan Peternakan (UP3J), Unit Pengelola Agroedu tourism (AET) dan Unit produksi closed house, dan unit Rumah Potong Hewan.
- **Ketua Departemen** : Ketua departemen mempunyai tugas pokok dalam menyusun rencana dan program kerja Departemen, memberikan tugas dan mengevaluasikan di Departemen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku,

mengevaluasi dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan perkuliahan, penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat, serta menyusun rencana biaya operasional tahunan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Secara khusus Ketua Departemen menangani masalah eksternal.

- **Sekretaris Departemen** : Sekretaris departemen mempunyai tugas pokok membantu Ketua Departemen dalam menyusun rencana dan program kerja Departemen, memberikan tugas dan mengevaluasi di Departemen dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan, penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengevaluasi dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan perkuliahan, penelitian dan pemberdayaan kepada masyarakat, serta menyusun rencana biaya operasional tahunan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Secara khusus sekretaris departemen menangani masalah administrasi dan internal departemen.
- **KTU Fakultas** : sebagai penanggung jawab kinerja seluruh tenaga kependidikan dan pelaksana pendamping lainnya.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penjaminan mutu pendidikan, Fakultas Peternakan memiliki struktur **Gugus Penjamin Mutu (GPM)** yang dibantu oleh **Gugus Kendali Mutu (GKM)** ditingkat Departemen. Struktur dan tugas GPM Fakultas Peternakan diuraikan sebagai berikut: 1) Dekan sebagai penanggung jawab, 2) Wakil Dekan dibantu komisi dan unit penunjang sebagai Ketua GPM, Ketua Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi

Peternakan dan Ketua Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan sebagai anggota. Tugas utama GPM adalah sebagai berikut :

- a) GPM membantu Dekan Fakultas Peternakan dalam mengawal proses penetapan dan pemenuhan standar dan sasaran mutu serta pengelolaan Fakultas secara konsisten dan berkelanjutan
- b) Melakukan monitoring setiap semester terhadap seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non-akademik di lingkup Fakultas Peternakan.
- c) Melakukan evaluasi secara periodik terhadap pelaksanaan seluruh aktivitas penyelenggaraan akademik dan non akademik.
- d) Membuat laporan dan rekomendasi tindakan korektif secara periodik (tahunan) kepada Dekan Fakultas Peternakan atas hasil monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan. Pada pelaksanaannya GPM berkoordinasi dengan Ketua Departemen, GKM, KTU dan komisi-komisi melaporkan kegiatan pada awal tahun ajaran di mulai.
- e) Melakukan verifikasi terhadap laporan evaluasi audit internal IPB yang dibuat setiap semester teradap dua departemen dalam lingkup fakultas yaitu Departemen Ilmu dan Teknologi Produksi (IPTP) dan Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan (INTP).

IV. ANALISIS SWOT

4.1. Isu Strategis

Isu-isu strategis yang dipertimbangkan dalam penyusunan rencana strategis Fakultas Peternakan IPB meliputi:

1. Arah pembangunan Indonesia, khususnya di bidang ketahanan pangan dan industri peternakan serta manajemen sumber daya dan lingkungan peternakan
2. Trend persaingan secara nasional maupun regional pendidikan tinggi peternakan dan tuntutan keahlian profesi dalam bidang peternakan yang semakin beragam dan spesifik dalam rangka persaingan dalam era Masyarakat Ekonomi Asean.
3. Visi IPB yang mendorong pengarusutamaan pertanian dan kewirausahaan terutama dibidang peternakan yang mengharuskan Fakultas Peternakan IPB sebagai institusi penghela kemajuan pembangunan peternakan yang berorientasi jauh ke depan, dan tidak terperangkap pada aspek solusi yang parsial dan jangka pendek.
4. Eksistensi Fakultas Peternakan IPB dalam network antara Perguruan Tinggi dengan Industri, pemerintah dan komunitas yang perlu terus dibangun dalam rangka memperluas jangkauan Fakultas Peternakan untuk meningkatkan mutu akademik dan peluang penyerapan kerja alumni.

5. Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridharma di Fakultas Peternakan IPB yang mendorong praktek manajemen *good corporate governance*.
6. Pemanfaatan sumberdaya Fakultas untuk memaksimalkan proses dan hasil kegiatan akademik dan tatakelola yang baik dan benar.
7. Kesejahteraan staf yang masih perlu ditingkatkan

4.2. Matriks Analisis SWOT

Berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, maka dapat disusun analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats (SWOT) sebagaimana disajikan pada Tabel 2.1. Hasil analisis SWOT ini digunakan sebagai pertimbangan untuk menetapkan strategi pengembangan Fakultas Peternakan IPB 2025.

Tabel 4.1. Analisis SWOT Pengembangan Fakultas Peternakan IPB 2025

	Kekuatan		Kelemahan
K1	Reputasi Fakultas Peternakan IPB sebagai salah satu fakultas peternakan nasional dengan kompetensi peternakan tropika	L1	Lingkup keilmuan mengalami keterbatasan setelah penataan departemen tahun 2003, hilangnya kompetensi sosek peternakan dan penanganan dan pengolahan hasil ternak serta logistik peternakan
K2	Aset sumberdaya manusia dengan proporsi S3 >60%, sarana dan prasarana pendidikan dan penelitian	L2	<i>Student body</i> Fakultas peternakan masih relatif rendah setelah penataan departemen
K3	Kemampuan mencari dana penelitian yang tinggi	L3	Masih belum fokus pembimbingan akademik dosen kepada mahasiswa

K4	Pengalaman dalam penyelenggaraan pendidikan multi strata	L4	Jumlah dan kualitas pelamar ke Fakultas Peternakan IPB masih belum memuaskan
K5	Dukungan satuan Usaha Akademik yang memungkinkan untuk peningkatan keterampilan civitas academica	L5	Riset-riset berkualitas internasional dan publikasi internasional masih terbatas
K6	Sistem rekrutmen calon mahasiswa yang mempertimbangkan potensi untuk bekerja dibidang peternakan	L6	Jumlah lulusan yang berwirausaha masih rendah kurang dari 4%
K7	Atmosfir akademik yang dapat memotivasi civitas academica untuk prestatif	L7	Peran fakultas dalam pengembangan peternakan wilayah masih kurang
K8	Jaringan kemitraan yang terjalin secara baik dengan pihak industri, pemerintah dan komunitas	L8	Jaminan pengadaan dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas pembelajaran belum maksimal
K9	Fasilitas produksi yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan akademik		
	Peluang		Ancaman
P1	Peternakan merupakan subsektor penunjang pertumbuhan baru ekonomi nasional	A1	Kompetisi lulusan bidang peternakan sangat tinggi karena jumlah perguruan tinggi penyelenggara peternakan di Indonesia sangat banyak
P2	Meningkatnya kebutuhan SDM yang spesifik untuk industri peternakan dan keinginan berwirausaha bagi tenaga kerja muda	A2	Paradigma pembangunan nasional yang belum fokus pada peternakan sehingga pertumbuhan sektor non peternakan lebih tinggi
P3	Perkembangan kebutuhan untuk membangun jejaring baik nasional maupun internasional	A3	Menurunnya daya tarik generasi muda untuk belajar bidang peternakan
P4	Meningkatnya kebutuhan jasa kepakaran dibidang peternakan		
P5	Orientasi swasembada pangan (daging) merupakan peluang untuk terbentuknya industri baru		
P6	Meningkatnya pertumbuhan usaha pada sektor industri hilir pangan		
P7	Kebutuhan Industri peternakan terkait produk olahan hasil ternak, pemasaran, distribusi dan logistik input dan output		

Mencermati identifikasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses) yang dimiliki IPB serta peluang (opportunities) dan ancaman (threats) yang dihadapi dalam pengembangan IPB, maka perlu diupayakan rumusan strategi pengembangan IPB, melalui: (1) mengembangkan kekuatan (strengths) dan mengoptimalkan peluang (opportunities), (2) mengembangkan kekuatan (strengths) untuk mengatasi ancaman (threats), (3) meminimalkan kelemahan (weaknesses) untuk memanfaatkan peluang (opportunities), dan (4) meminimalkan kelemahan (weaknesses) untuk menghindari ancaman (threats). Matrik strategi pengembangan Fakultas Peternakan IPB tersebut disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 4.2. Matrik Strategi Pengembangan Fakultas Peternakan IPB 2025 berdasarkan Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
Peluang	<i>Strategi K-P</i>	<i>Strategi L-P</i>
	Peningkatan Kapasitas Keunggulan Akademik (mutu dan kapasitas pendidikan, penelitian dan pemberdayaan masyarakat) Fakultas yang unggul dan terdepan dalam keilmuan dan teknologi yang menjawab kebutuhan masyarakat	Perluasan akses dan mutu calon mahasiswa Peningkatan mutu manajemen
Ancaman	<i>Strategi K-A</i>	<i>Strategi L-A</i>
	Penguatan daya dukung Fakultas	Penguatan <i>networking</i> Fakultas

V. ARAHAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN FAKULTAS PETERNAKAN IPB

5.1. RENSTRA IPB 2014-2018

IPB berupaya keras untuk terus mewujudkan cita-citanya sebagai Universitas Berbasis Riset kelas dunia. Tahapan-demi tahapan pengembangan IPB diarahkan untuk menyelesaikan transisi IPB menjadi IPB PTN BH dengan membangun pondasi-pondasi berupa keunggulan akademik. Dengan modal ini ditargetkan IPB memiliki daya saing tinggi dan berkompetisi secara sehat dengan perguruan-perguruan tinggi lainnya di dunia. Keunggulan IPB dalam bidang akademik yang meliputi pendidikan terus dikembangkan sehingga menjadi universitas yang meyelenggarakan pendidikan terstandar internasional. Upaya ini terus dilakukan dengan mendorong unit penyelenggara pendidikan untuk terakreditasi tertinghi secara nasional maupun internasional.

Di bidang riset IPB terus mendorong agar hasil-hasil riset dapat memperkuat substansi pembelajaran yang diintegrasikan dalam satuan pembelajaran untuk mewujudkan Capaian Pembelajaran di setiap unit. IPB terus mendorong agar partisipasi mahasiswa dan dosen dalam berbagai paket riset yang mempercepat laju lulusan (annual graduates) diperkuat, Selain itu inovasi yang bermanfaat di masyarakat, publikasi ilmiah, paten, dan

produk riset komersial juga terus dipacu menjadi dalam rangka membentuk budaya akademik yang berkualitas tinggi. Inovasi IPB yang dapat dikomersialkan juga akan menjadi salah satu faktor penting dalam mengembangkan usaha IPB sebagai perguruan tinggi yang mendapatkan mandat otonomi dalam pengelolaan sumber dayanya.

Keunggulan akademik IPB ini menjadi modal utama dalam membangun kepercayaan publik dan industri, sehingga terbangun keinginan dari pemangku kepentingan eksternal untuk menjalin kerjasama dengan IPB.

IPB dalam kaitannya mewujudkan keunggulan akademik tersebut terus berupaya untuk menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang mengikuti kaidah *good university governance* atau GUG. Pengembangan GUG di IPB dilakukan melalui penyempurnaan sistem ketatapamongan yang akan membangun trust dan confidence para stakeholders dan shareholders (dalam PT BHMN shareholders direpresentasi oleh MWA) dan menunjang pengembangan “usaha komersial”. Dengan

ketatapamongan ini diharapkan kepercayaan dari masyarakat akan meningkat bila IPB cukup sehat dalam empat sistem berikut: (1) audit, (2) akuntansi, (3) keberadaan komite-komite yang independen (segregasi fungsi dalam organisasi) dan (4) publikasi laporan. Ketatapamongan ini perlu diterjemahkan ke dalam praktek manajemen yang baik yang memerlukan bentuk organisasi, kebijakan dan prosedur yang baik dan SDM yang bermutu dan mempunyai integritas baik. Ketiga, meningkatkan tanggung jawab sosial dan kesejahteraan (social responsibility and prosperity), IPB harus dapat berkontribusi pada terciptanya dan meningkatnya kesejahteraan sosial di masyarakat luas yang mencakup pemecahan masalah, pencerdasan dan pemberdayaan masyarakat, peningkatan

pendapatan, dan penyediaan lapangan kerja. Hal ini diharapkan dapat terjadi melalui produk lulusan, produk riset, dan produk usaha komersial yang dikembangkan IPB pada kompetensi intinya. Kemampuan IPB berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat luas (khususnya petani) akan berimplikasi balik terhadap peningkatan kepercayaan publik.

IPB sebagai PT yang diamanatkan dalam bidang pertanian terus bekerja keras dalam mewujudkan tanggung jawabnya dengan menerapkan berbagai hasil penelitian untuk diterapkan di masyarakat. Upaya ini sebagai wujud tanggung jawab sosial IPB kepada masyarakat. Selain itu IPB melalui program pengabdian pada masyarakat terus berupaya menghasilkan program-program pendampingan dan pembinaan sehingga diharapkan masyarakat khususnya petani, peternak dan nelayan menikmati perkembangan ilmu pengetahuan yang dikembangkan oleh IPB.

5.2. Visi dan Misi Fakultas Peternakan IPB 2014-2018

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Departemen Pendidikan Nasional 2005-2025, Arah Pengembangan IPB 2025 dan tuntutan pembangunan ekonomi dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara agraris dan bahari, serta RENSTRA IPB 2014-2018 yang memuat visi IPB, yaitu *“Menjadi Perguruan Tinggi Berbasis Riset, Bertaraf Internasional, dan Penggerak Prima Pengarusutamaan Pertanian”*, maka Fakultas

Peternakan menuangkan intisari dokumen tersebut dalam suatu visi Fakultas Peternakan tahun 2014-2018 sebagai berikut :

“menjadi institusi pendidikan tinggi berbasis riset yang bertaraf internasional dengan kompetensi peternakan tropika berkarakter kewirausahaan untuk membangun industri peternakan berkelanjutan”.

Visi Fakultas Peternakan akan dicapai melalui misi sebagai beriku:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi peternakan berkarakter kewirausahaan dan bertaraf internasional
2. Meningkatkan mutu penelitian, mengembangkan IPTEKS dan pemberdayaan masyarakat berwawasan lingkungan dengan standar internasional
3. Meningkatkan peran Fakultas Peternakan dalam industri peternakan tingkat regional, nasional dan internasional untuk kesejahteraan masyarakat
4. Mengembangkan dan menguatkan kapasitas Fakultas melalui peningkatan kemampuan kinerja SDM, fasilitas akademik, kualitas manajemen, dan daya dukung finansial melalui satuan usaha.

5.3. Strategi Pengembangan Fakultas Peternakan IPB

Berdasarkan arah pengembangan di tingkat Institut yang mengacu pada visi IPB jangka panjang 2025 dan renstra IPB 2008-2013 serta analisis SWOT pada Bab V maka disusun Strategi Pengembangan Fakultas Peternakan dengan 4 pilar utama, yaitu: (1) Peningkatan Kapasitas/Keunggulan Akademik Fakultas, (2) Perluasan akses dan

mutu calon mahasiswa, (3) Peningkatan Mutu Manajemen Pelayanan dan Akademik, (4) Peningkatan Kapasitas Networking Fakultas dan

5.3.1. Peningkatan Kapasitas dan Unggulan Akademik

Peningkatan kapasitas dan keunggulan akademik di Fakultas Peternakan dapat dicapai jika tenaga pendidik dan mahasiswa mendapatkan akses terhadap informasi dan keahlian mutakhir dalam bidang keilmuan yang relevan dengan visi Fakultas dan tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran dan penelitian bagi tenaga pendidik dan mahasiswa dalam rangka menghasilkan inovasi dan publikasi pada media terkemuka. Langkah ini penting untuk menghasilkan karya akademik yang excellent. Langkah strategis ini harus diikuti oleh untuk peningkatan mutu pembelajaran, mutu pembimbingan akademik, mutu penelitian, publikasi ilmiah dan mutu pemberdayaan masyarakat. Selain itu upaya peningkatan kompetensi keilmuan lebih spesialisasi baik bagi dosen dan mahasiswa perlu ditempuh dengan pengembangan cabang keilmuan melalui pembentukan program studi baru. Pengembangan kompetensi dosen berbasis pada keilmuan yang mengarah pada komoditas juga perlu didukung melalui program riset yang lebih terarah seperti pembuatan payung penelitian dan pendanaan yang top down untuk mengembangkan komoditi peternakan tertentu.

5.3.2. Perluasan Akses dan Mutu Calon Mahasiswa

Seperti halnya pada bidang pertanian lainnya, bahwa jumlah maupun kualitas calon mahasiswa yang memilih program studi di Fakultas Peternakan cenderung berkurang. Meskipun rasio pelamar dan yang registrasi di Fakultas Peternakan IPB rata-rata (dari tiga sistem penerimaan) 5: 1 (Fakultas Peternakan IPB menerima hanya dari IPA) namun tingkat keketatan tersebut masih dirasakan kurang sehingga berdampak pada kualitas *incoming student*. Untuk itu perlu upaya yang signifikan dalam meningkatkan akses dan mutu calon mahasiswa antara lain dengan meningkatkan promosi, melakukan penjangkaran ke lokasi target pembangunan peternakan secara nasional. Pelaksanaan program internasional melalui pelayanan kelas atau mata kuliah internasional menjadi pilihan untuk meningkatkan akses dan mutu calon mahasiswa.

5.3.3. Peningkatan Mutu Manajemen

Manajemen pendidikan sangat penting untuk mendukung proses akademik excellent. Oleh karena itu pengelolaan sumberdaya seperti dosen, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pembelajaran dan penelitian perlu dilakukan secara efektif dan efisien. Pemanfaatan sumberdaya secara terintegrasi dan resource sharing merupakan semangat utama dalam pengelolaan sumber daya di Fakultas Peternakan. Program strategis ini tentunya dapat dilakukan bila sistem pengelolaan dilakukan dalam sistem manajemen terpadu.

5.3.4. Peningkatan Daya Dukung Fakultas

Secara teknis dan didukung kemampuan manajemen bisnis, Fakultas Peternakan paling memiliki peluang untuk berkembang secara mandiri. Sarana produksi yang dimiliki yang sekaligus digunakan untuk pembelajaran dan penelitian mahasiswa dan dosen dapat digunakan untuk perolehan penghasilan tambahan selain dari SPP. Untuk ini Fakultas mendorong terus dikembangkannya Satuan Usaha Akademik yang bertujuan meningkatkan kemampuan wirausaha mahasiswa dan dosen serta memberdayakan departemen dan bagian menjadi unit yang kuat secara ekonomi, sehingga dapat mendanai sendiri kebutuhan yang bersifat jangka pendek dan dapat meningkatkan kesejahteraan dosen dan mahasiswa yang terlibat.

5.3.5. Peningkatan Networking Fakultas

Persaingan yang semakin ketat baik di dalam dan luar negeri menuntut Fakultas peternakan untuk membangun citra yang baik. Salah satu upaya pembangunan citra antara lain melalui perluasan networking dengan industri, pemerintah dan komunitas peternakan merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan akses dan penerimaan lulusan oleh industri serta marketing jasa pelayanan konsultan dan pendampingan bagi industri, pemerintah dan komunitas.

- a. Fasilitasi tenaga pendidik untuk mendapatkan akses terhadap informasi dan keahlian mutakhir dalam bidang keilmuan yang relevan dengan visi Fakultas

- b. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran dan penelitian bagi tenaga pendidik dan mahasiswa dalam rangka menghasilkan inovasi dan publikasi pada media terkemuka

VI. PROGRAM STRATEGIS FAKULTAS PETERNAKAN IPB

5.4. Kebijakan Strategis IPB 2014-2018

Penyusunan Program Strategis Fakultas Peternakan IPB disesuaikan selain dengan hasil analisis SWOT juga dengan 5 Pilar Kebijakan Strategis IPB tahun 2008-2013. Program strategis Fakultas harus disesuaikan dengan kelima pilar kebijakan IPB pada periode pengembangan yang sama agar perencanaan dan eksekusi anggaran tahunan yang tertuang dalam RKAT dapat berjalan secara sinergis. Padanan program strategis Fakultas dengan Pilar Kebijakan IPB pada periode yang sama dapat dilihat pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1. Keselarasan Program Strategis Fakultas terhadap Kebijakan Strategis IPB

	Pilar Kebijakan Strategis IPB	Program Strategis Fakultas Peternakan
1	Perluasan akses dan peningkatan mutu pendidikan dan kemahasiswaan	Peningkatan Kapasitas Akademik Perluasan akses dan mutu calon mahasiswa
2	Peningkatan kualitas penelitian	Peningkatan kapasitas dan kualitas Penelitian
3	Peningkatan Mutu Pengabdian pada Masyarakat	Peningkatan kapasitas dan kualitas Pengabdian pada masyarakat
4	Peningkatan Kapasitas Sumberdaya dan Jejaring Kerjasama	Peningkatan daya dukung Fakultas dan Peningkatan Networking Fakultas
5	Peningkatan Kesejahteraan Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa	Peningkatan daya dukung Fakultas
6	Penguatan dan Dinamisasi Sistem Manajemen	Peningkatan mutu manajemen

5.5. Program Strategis Fakultas Peternakan IPB

5.5.1. Peningkatan Kapasitas Akademik

5.5.1.1. Penyempurnaan Kurikulum

Kurikulum Mayor minor yang berlaku sejak tahun 2006, sudah mengalami revisi dan penyempurnaan dengan memperhatikan aspek utama dalam peternakan yaitu breeding, feeding, Manajemen, Processing & Handling dan Bisnis. Kurikulum 2014 yang sudah dibuat perlu diimplementasikan dan disempurnakan untuk memenuhi KKNI.

5.5.1.2. Internasionalisasi Program Studi dan Departemen

- a) Penyelenggaraan kelas dan program interasional yang mnejadi unggulan Fakultas Peternakan
- b) Mendorong dosen untuk mempublikasi dan mengikuti kegiatan ilmiah internasiional.
- c) Mendorong dosen untuk melakukan kerjasama penelitian dan pendidikan internasional
- d) Memfasilitasi dosen dan tenaga pendidik untuk dalam pergaulan internasional dan menguasai bahasa asing

5.5.1.3. Peningkatan Akses terhadap Informasi dan Keahlian Mutakhir

Program strategis untuk meningkatkan akses dosen dan mahasiswa terhadap informasi dan keahlian mutakhir dalam bidang ilmu dan teknologi peternakan dapat berupa :

- a) Pemberian kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk mengikuti short course dalam memperdalam keilmuan dan kepakaran
- b) Memfasilitasi seminar dan pertemuan ilmiah terutama pada level internasional
- c) Mendorong dosen untuk menjadi anggota atau pengurus himpunan profesi atau keahlian baik pada taraf nasional maupun internasional.

5.5.1.4. Peningkatan mutu inovasi dan publikasi ilmiah

- a) Peningkatan jumlah dan mutu sarana dan prasarana penelitian bagi dosen dan mahasiswa,
- b) Peningkatan kinerja Media Peternakan sebagai jurnal yang bereputasi internasional,
- c) Penyelenggaraan ISAI (internasional Seminar on Animal Industry) secara berkelanjutan dan berkala,
- d) Pengembangan sistem inkubasi inovasi pada level departemen yang dikerjasamakan dengan Direktorat Bisnis IPB dan PT BLST,
- e) Integrasi Centras dengan departemen dalam penerapan keilmuan dan teknologi peternakan di masyarakat,

5.5.1.5. Pembentukan Karakter Kemahasiswaan

- a) Akselerasi penguasaan soft skill mahasiswa melalui penyelenggaraan program terpadu kurikuler dan ekstrakurikuler, dan melibatkan alumni sebagai mentor pengembangan soft skill,

- b) Penguatan sistem pembinaan mahasiswa dalam merespons program-program kreativitas mahasiswa (PKM) baik tingkat nasional maupun internasional,
- c) Penyelenggaraan Kuliah Kerja Profesi di masyarakat.
- d) Pengupayaan beasiswa bagi mahasiswa melalui kerjasama dengan perusahaan dalam program CSR dan beasiswa utusan alumni, juga terhadap beasiswa yang telah ada di IPB,
- e) Penguatan ekstrakurikuler kewirausahaan mahasiswa.

5.5.1.6. Peningkatan Kompetensi Keilmuan

Fakultas Peternakan IPB dalam kurun waktu 5 tahun ke depan dihadapkan dalam kompetisi global yang menuntut kompetensi dosen yang diakui oleh masyarakat di tingkat nasional maupun internasional. Dalam rangka mencapai World Class University dengan fokus kepentingan local/nasional, maka pengembangan kompetensi dosen dan bagian akan didasarkan pada keilmuan (science base) dan komoditas (commodity base) terutama dalam pemberdayaan sumber daya lokal. Pengembangan ilmu-ilmu peternakan melalui kajian-kajian sumberdaya lokal menjadi *trend* dan perhatian masyarakat dunia, sehingga jalan menuju internasionalisasi Fakultas Peternakan lebih mudah dengan strategi seperti ini. Selain itu, kompetensi dosen yang fokus dalam menguasai komoditas lokal dapat didayagunakan untuk kepentingan nasional dalam rangka ketahanan pangan dan energy melalui pemanfaatan sumberdaya hayati yang potensial (termasuk satwa dan tumbuhan pakan

harapan) sebagai komoditas peternakan. Oleh karena itu setiap dosen dituntut dengan ilmu yang diampunya untuk menekuni secara fokus komoditas tertentu, sehingga stakeholder akan lebih mudah mengakses keahlian para dosen Fakultas Peternakan IPB, sebab kepentingan masyarakat sering terkait dengan komoditas.

Pengembangan kompetensi dengan kedua basis keilmuan dan komoditi dimungkinkan eksistensi Fakultas Peternakan setidaknya dalam 5 tahun ke depan. Pengembangan keilmuan di Fakultas Peternakan ke depan mengandung konsekwensi terhadap kompetensi Fakultas dan Departemen.

5.5.1.7. Pengembangan Program Studi dan Keahlian Profesi

Pergeseran sector hulu (budidaya) ke sector industry telah terjadi dengan sangat cepat. Terkait dengan hal ini Fakultas Peternakan dituntut untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja lebih variatif di bidang peternakan dengan keahlian lebih spesifik dan bersertifikat. Oleh karena itu dalam 2018 tahun ke depan Fakultas Peternakan diharapkan sudah memiliki program studi dan keahlian profesi yang dapat menjawab tuntutan industri peternakan dan industri pangan yang relevan dengan bidang peternakan. Program studi yang akan dikembangkan di Fakultas Peternakan dalam rangka memenuhi kompetensi lulusan Fakultas Peternakan adalah :

- a) Teknologi dan Hasil Ternak, yang meliputi handling, processing dan distribusi produk untuk produk-produk primer ternak,

- b) Program Spesialisasi Nutrisi Ternak
- c) Program Spesialisasi Pemuliaan Ternak
- d) Program studi Master Logistik Peternakan

Untuk menunjang hal tersebut direncanakan pula pengembangan departemen baru yaitu teknologi hasil ternak dan juga menghidupkan kembali bagian atau departemen yang berhubungan dengan sosial ekonomi peternakan untuk melengkapi kompetensi bisnis dan sosial dibidang peternakan.

5.5.2. Perluasan Akses dan Mutu Calon Mahasiswa

Promosi merupakan instrument yang sangat penting untuk mendapatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa yang tinggi, sehingga indeks seleksi mahasiswa peternakan lebih tinggi. Secara tersistem promosi akan dilakukan melalui jaringan alumni, Ikatan Mahasiswa Daerah dan memberikan masukan konsep-konsep pengembangan ketenagakerjaan bidang peternakan kepada pemerintah. Promosi dilakukan secara fokus ke wilayah yang menjadi target pembangunan peternakan di Indonesia.

5.5.3. Peningkatan Daya Dukung Fakultas

Fakultas peternakan perlu memiliki daya gerak lincah dan daya tahan yang tinggi dalam menghadapi turbulensi yang terjadi di masyarakat global. Fakultas Peternakan harus menjadi *trend setter* di bidang peternakan tropika

setidaknya di tingkat Asia Tenggara. Selain mampu menawarkan program-program akademik yang dijamin mutunya juga menjadi pusat perhatian masyarakat dalam pengembangan IPTEK di bidang peternakan. Oleh karena itu Fapet IPB perlu melakukan penguatan kapasitasnya sebagai Fakultas yang bernaung di bawah perguruan tinggi sebesar IPB. Beberapa program aksi yang perlu diimplementasikan oleh manajemen Fakultas mendatang adalah :

- a) Revitalisasi fungsi Bagian sebagai unit pengampu keilmuan dalam upaya menuju IPB sebagai Universitas Berbasis Riset,
- b) Reposisi alumni sebagai mitra strategis dalam menunjang *public relation* dengan dunia bisnis, birokrat dan pelaku politik pertanian dan penguatan program-program akademik (pendidikan dan penelitian),
- c) Pengembangan satuan usaha akademik melalui : pengembangan major baru dan pengembangan program-program spesialis profesi dan program khusus internasional,
- d) Penguatan satuan usaha penunjang akademik melalui :
 - i. Penataan UP3-Jonggol sebagai kawasan pendidikan, litbang dan industri peternakan, melalui kerjasama dengan pihak swasta, pemda dan pemerintah pusat,
 - ii. Penataan fasilitas laboratorium lapang Darmaga untuk kepentingan pelatihan, produksi dan inkubasi bisnis bagi mahasiswa,

- iii. Penataan sistem marketing produk hasil ternak dan produk pakan yang diproduksi oleh departemen,
 - iv. Penataan fasilitas laboratorium untuk pelayanan jasa analisis,
 - v. Penataan dan pemanfaatan ruang untuk menunjang pelayanan kebutuhan sehari-hari mahasiswa, dosen dan pegawai melalui penyelenggaraan usaha fotocopy milik fakultas, counter peralatan dan kebutuhan alat komunikasi, kantin, dan pusat perkulakan mahasiswa, dosen dan staf penunjang.
- e) Pembentukan sistem manajemen terpadu fasilitas laboratorium, dan laboratorium lapang Darmaga serta UP3-Jonggol yang akan mengelola unit bisnis dan kerjasama kemitraan dengan perusahaan peternakan,
 - f) Pembentukan sistem insentif bagi dosen atau staf penunjang yang menjalin kerjasama,
 - g) Pengupayaan penokohan dosen sebagai pakar nasional dalam bidangnya,
 - h) Penguatan sistem jaringan informasi dan komunikasi (ICT) antar unit di Fakultas dan dengan pihak luar melalui : jaringan internet (home page fapet) dan jaringan alumni.
 - i) Pendirian entitas usaha berbadan hukum yang berafiliasi dengan PT BLST sebagai holding company IPB, dalam rangka menyalurkan hasil penelitian dan membangun budaya industri bagi mahasiswa yang magang.

5.5.4. Peningkatan Mutu Manajemen dan Pemeliharaan Lingkungan

Program yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan antara lain :

- a) Sertifikasi pelayanan akademik dan penyelenggaraan akademik berdasarkan ISO 9001:2008
- b) Sertifikasi Laboratorium 9017:2009
- c) Memelihara akreditasi A Ban-PT dan Sertifikasi AUN-QA
- d) Peningkatan SDM administrasi pelayanan pendidikan dan penunjang pendidikan.

5.5.5. Peningkatan Networking Fakultas

Sebagai Fakultas yang mendalami ilmu peternakan tropika, Fapet IPB menghadapi tantangan besar dari masyarakat global untuk membuktikan bahwa IPTEK yang dihasilkan dari Fapet-IPB mampu memberi jawaban signifikan terhadap kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya, terutama dalam menghadapi era “Revolusi Peternakan” (era multiplikasi kebutuhan pasar akan produk ternak) di Kawasan Asia Pasifik. Oleh karena itu Fakultas Peternakan harus memanfaatkan peluang tersebut dan mengambil inisiatif dalam memacu daya saing nasional dan memecahkan persoalan-persoalan produktivitas dan efisiensi di bidang industri peternakan yang belum mampu dicapai oleh para peternak Indonesia. Dalam era tersebut, Fapet IPB dengan sendirinya akan dituntut untuk mensukseskan amanat Millenium Development Goals (MDG's) terutama dalam Ketahanan Pangan

asal produk peternakan. Dalam upaya meningkatkan peran Fapet tersebut, pimpinan Fakultas Peternakan perlu melakukan upaya :

- a) Pelibatan diri secara aktif dalam forum-forum peternakan nasional dan internasional,
- b) Penguatan akses dosen Fapet terhadap informasi penting dan aktual di bidang peternakan baik di dalam maupun luar negeri
- c) Penyelenggaraan program pelatihan (*short course*) dan program pendampingan teknis (*technical assistant*) terhadap aparat dan birokrat PEMDA agar kapasitas institusinya sebagai pengelola sumberdaya alam dapat meningkat dan mampu mengelola sumber daya tersebut untuk kepentingan ketahanan pangan secara berkelanjutan,
- d) Pembentukan Fapet-international desk yang menggarap program-program hibah internasional yang diselenggarakan oleh FAO, Multinational company, Agen-agen pendidikan dan penelitian dari luar negeri (DAAD, Mombusho, JSPS dll), serta LSM dan Perguruan Tinggi di luar negeri,
- e) Aktif mengukung pertanian sebagai platform pembangunan nasional dan aktif menginisiasi konsep-konsep nasional dalam bidang peternakan yang diperlukan oleh Pemerintah dan lembaga legislatif dalam menyusun dokumen negara yang diperlukan untuk pengembangan peternakan nasional

- f) Menginisiasi pembentukan IPB agro-kompleks, yang melahirkan konsep-konsep strategis pembangunan peternakan dan konsep teknis implementasi program-program pengembangan peternakan.

VII. RENCANA PENGEMBANGAN AKADEMIK FAKULTAS PETERNAKAN IPB

Fakultas Peternakan IPB sejak didirikan memiliki lingkup pengembangan ilmu peternakan berdasarkan tiga pilar yaitu Breeding (Bibit), Feeding (Pakan) dan Management (Tatalaksana). Berdasarkan ketiga pilar ini Fakultas Peternakan sebelum tahun 2003 memiliki 3 Departemen, yaitu:

- a) Departemen Ilmu dan Teknologi Produksi yang mengelola program studi Ilmu dan Produksi Ternak dan program studi Teknologi Hasil Ternak,
- b) Departemen Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak mengelola program studi Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak dan
- c) Departemen Sosial Ekonomi dan Industri Peternakan.

Ketiga departemen inilah yang membentuk kompetensi lulusan Fakultas Peternakan secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan Industri yang memiliki kemampuan teknis produksi pada berbagai komoditi ternak dan memiliki kemampuan manajemen usaha peternakan.

Perubahan di tingkat Institut pada awal tahun 2003 telah menyebabkan degradasi peran dan fungsi Fakultas Peternakan dalam menghasilkan sarjana Peternakan yang kompetitif. Lingkup keilmuan di Fakultas Peternakan dibatasi hanya pada pengembangan ilmu di tingkat *on Farm*. Kebijakan institute yang tidak dilandasi studi komprehensif tersebut telah menghilangkan dua program studi sekaligus yaitu Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan dan Program Studi Teknologi Hasil Ternak.

Pengupayaan pelayanan mata kuliah dari Fakultas Pengampu Sosial Ekonomi banyak mengalami hambatan selain secara teknis sulit melakukan penjadwalan akibat beragamnya pilihan mahasiswa, juga ilmu soisal ekonomi peternakan tidak didalami secara komprehensif. Hal ini yang menyebabkan Fakultas Peternakan IPB kurang berkiprah dikancah Nasional dalam memberikan pandangan kebijakan masalah peternakan. Sementara itu dalam waktu yang bersamaan kompetensi mahasiswa Fakultas Peternakan menjadi tidak paripurna karena kurang mendapatkan pendalaman dalam bidang ilmu dan pengetahuan Sosial ekonomi Peternakan.

Sejalan dengan Master Plan Percepatan dan Perluasan Ekonomi Indonesia (MP3EI)2030 dimana Peternakan dari hulu sampai hilir menjadi salah satu sub sektor yang diharapkan memicu pertumbuhan ekonomi nasional. Sehubungan dengan hal ini Fakultas Peternakan mengembangkan lingkup keilmuan yang tadinya terbatas pada tiga pilar peternakan menjadi lima pilar yaitu *Feeding, Breeding, Management, Processing* dan *Bisnis* (Gambar 1).



Gambar 7.1. Pentagonal Peternakan yang merupakan landasan keilmuan Di Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor

Kelima pilar ini merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan dalam membentuk kompetensi Sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan IPB. Fokus pengembangan Ilmu dan Teknologi masing-masing pilar adalah sebagai berikut :

Breeding : Ilmu yang dikembangkan dalam pilar ini meliputi ilmu genetika dan pemuliaan yang mengarah pada kajian ternak lokal (tropis) yang berbasis baik bioteknologi (molecular) maupun teknologi konvensional. Tujuan pengembangannya diarahkan untuk konservasi sumber daya genetika, peningkatan mutu genetika, dan pembentukan bangsa unggul.

Feeding : pilar ini terdiri dari keilmuan yang berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya pakan terutama pakan lokal, pengembangan dan budidaya tumbuhan pakan, pengembangan bahan baku pakan, teknologi pengolahan pakan, industri pakan, ilmu nutrisi ternak dan terapannya. Dasar teknologi yang digunakan meliputi bioteknologi, nano teknologi dan nutrigenom.

Manajemen : pilar ini terdiri dari keilmuan yang berhubungan dengan manajemen budidaya ternak tropis, manajemen sarana dan prasarana produksi, manajemen resiko dan biosecurity, manajemen reproduksi

Pasca Panen : pilar ini terdiri dari ilmu dan teknologi hasil peternakan, teknik pengemasan produk peternakan, pengembangan metode penolahan hasil peternakan

Bisnis : pilar ini terdiri dari ilmu yang berhubungan dengan manajemen usaha peternakan

Berdasarkan kelima pilar ini maka Fakultas Peternakan yang pada saat ini hanya memiliki dua departemen yaitu Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan dan Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan akan mengembalikan lingkup pengembangan ilmu dan kompetensinya sesuai lima pilar tersebut yang selanjutnya diistilahkan sebagai Pentagonal Peternakan. Untuk menyempurnakan lingkup keilmuan peternakan, maka Fakultas Peternakan harus dilengkapi dengan Departemen Teknologi Hasil Ternak yang mengelola program studi terkait teknologi hasil ternak, Departemen Sosial Ekonomi Peternakan, Departemen Genetika dan Departemen Ilmu Nutrisi.

Selain keilmuan tersebut, pengembangan keilmuan dan manajemen budidaya satwa harapan perlu dikembangkan. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan di masyarakat terkait dengan komoditas ternak non-konvensional yang dapat mengarah pada perkembangan industri dan bisnis ternak tersebut. Untuk itu Fakultas Peternakan IPB perlu mengembangkan ilmu dan manajemen budidaya satwa harapan. Basis teknologi yang dikembangkan selain teknologi konvensional, bioteknologi dan nano teknologi berpeluang besar dikembangkan untuk menunjang kompetensi Fakultas Peternakan IPB.

VIII. STRATEGI PENDANAAN

Pendanaan untuk pengembangan IPB tahun 2008-2013 mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan tinggi nasional, kebijakan IPB, program-program pengembangan IPB, sasaran yang ingin dicapai, dan implementasi program dalam dimensi ruang dan waktu. Diperkirakan dalam tahun 2008-2013 viabilitas pendanaan IPB masih menjadi kendala. Oleh karena itu, pembiayaan fokus pada penyelenggaraan program-program pengembangan IPB yang memiliki dampak langsung pada pencapaian visi IPB. Hal ini dilakukan melalui penetapan skala prioritas, misalnya dengan berpegang pada tema-tema program tahunan (roadmap), dengan tetap memperhatikan peningkatan kualitas/kinerja yang dihasilkan dan penguatan kapasitas institusi.

8.1. Sumber Dana dan Kebijakan Penerimaan IPB

Dana pengembangan IPB tahun 2008-2013 yang dapat diestimasi terutama yang bersumber dari dana pemerintah dan dana masyarakat. Sumber dana lainnya meliputi bantuan luar negeri dan lembaga-lembaga pendanaan nasional dan internasional tetap diusahakan secara maksimum terutama untuk penguatan investasi institusi.

i. Dana Pemerintah

Sumber dana pengembangan IPB tahun 2008-2013 dari dana pemerintah, meliputi:

- a. Dana Pemerintah Pusat dari APBN yang dituangkan ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IPB untuk membiayai kebutuhan dasar/pembiayaan utilitas, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi IPB dan pembiayaan penyelenggaraan kebutuhan dasar, serta pembiayaan untuk pengembangan IPB yang sifatnya reguler (untuk pembiayaan kebutuhan minimal peningkatan penyelenggaraan pendidikan terutama untuk mendukung pengembangan pendidikan program sarjana) dan kegiatan yang sifatnya prioritas nasional (untuk pembiayaan beasiswa program sarjana dan pascasarjana);
- b. Dana Pemerintah Pusat dari APBN yang dituangkan ke dalam DIPA departemen atau instansi pemerintah terkait (non reguler) untuk membiayai program pengembangan melalui pembiayaan program yang bersifat penugasan khusus
- c. Dana Pemerintah Daerah dari APBD dalam rangka aktivitas kerjasama untuk pembangunan daerah dan perluasan akses pendidikan (pendidikan sarjana) melalui program Beasiswa Utusan Daerah (BUD) 2. Dana Masyarakat Sumber penerimaan dana masyarakat untuk pengembangan IPB tahun 2008-2013, meliputi:

- i) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), meliputi SPP program sarjana reguler, program sarjana penyelenggaraan khusus, program sarjana alih jenjang, program sarjana beasiswa utusan daerah (BUD), program pascasarjana reguler, program pascasarjana penyelenggaraan khusus, program pascasarjana manajemen dan bisnis, SPP mahasiswa asing, dan SPP program diploma.
- ii) Non SPP untuk seluruh program (sarjana, pascasarjana, dan diploma), meliputi PPMB, perlengkapan mahasiswa baru, wisuda, dan pengembangan institusi dan fasilitas
- iii) Pendapatan Non Komersial, meliputi beasiswa (seluruh program pendidikan non BPPS), auxiliary enterprise dan usaha lain, uang asrama mahasiswa TPB, deposit asrama, PPKM, dies natalis, dan pendapatan lainnya.
- iv) Dana Kerjasama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang dikoordinasikan oleh LPPM meliputi hibah bersaing, hibah tim pascasarjana, fundamental, insentif riset dasar dan terapan, insentif peningkatan kapasitas, insentif percepatan difusi IPTEK, RAPID, program KKP3T, dan sumber pembiayaan lainnya. Selain itu, sumber pembiayaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikoordinasikan oleh fakultas-fakultas, dan kerjasama kreatif lainnya.

8.1.2. Dana Masyarakat

Sumber penerimaan dana masyarakat untuk pengembangan IPB tahun 2008-2013, meliputi:

- a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), meliputi SPP program sarjana reguler, program sarjana penyelenggaraan khusus, program sarjana alih jenjang, program sarjana beasiswa utusan daerah (BUD), program pascasarjana reguler, program pascasarjana penyelenggaraan khusus, program pascasarjana manajemen dan bisnis, SPP mahasiswa asing, dan SPP program diploma.
- b. Non SPP untuk seluruh program (sarjana, pascasarjana), meliputi PPMB, perlengkapan mahasiswa baru, wisuda, dan pengembangan institusi dan fasilitas mengikuti peraturan yang berlaku di IPB.
- c. Dana Kerjasama Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa jasa konsultasi dan pendampingan
- d. Usaha melalui Satuan Usaha Akademik yang dilakukan oleh Fakultas dan Departemen melalui Unit Rumah Potong Hewan, Unit Produksi susu, Unit Pengolahan Susu, Unit Produksi Daging Olahan, Unit Produksi ternak (UP3J), Unit usaha Ayam Broiler, Unit Usaha bibit Tanaman Pakan.

8.2. Fungsi dan Kebijakan Pengeluaran

Fungsi dan kebijakan pengeluaran dana untuk pengembangan Fakultas Peternakan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di IPB.

IX. STRATEGI MONITORING DAN EVALUASI

Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian dari siklus manajemen di Fakultas Peternakan IPB, yang meliputi kegiatan untuk mengamati atau meninjau kembali, mempelajari serta mengawasi secara berkesinambungan atau berkala terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang sedang berjalan. Kegiatan monitoring dilakukan untuk menemukannya permasalahan, mencari alternatif pemecahan dan menyarankan langkah-langkah penyelesaian sebagai koreksi dini agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara efisien, efektif dan tepat waktu. Selain itu kegiatan monitoring untuk mengetahui kesesuaian antar rencana yang telah ditetapkan dalam Renstra Fakultas Peternakan IPB Tahun 2014-2018 dengan hasil yang dicapai.

Evaluasi adalah usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara obyektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan dalam Rencana strategi Fakultas Peternakan IPB 2014-2018 dan dijabarkan dalam rencana tahunan, serta dilakukan secara sistematis dan obyektif dengan menggunakan metode evaluasi yang relevan.

Strategi monitoring dan evaluasi dilakukan menggunakan instrument seperti Balance score card yang terdiri dari perspektif stakeholders, proses bisnis, memuat Capaian Kinerja dosen, dan unit yang ada di fakultas.

Instrumen ini terdiri dari Indeks Kinerja Kunci yang dijabarkan ke dalam Indikator Kinerja. Pelaksanaan monitoring dilakukan secara berkala setiap semester yang melibatkan: (1) unit pelaksana akademik (departemen dan pusat) dalam aspek pengawasan kualitas (quality control) pelaksanaan program akademik; (2) unit pelaksanaan di bawah Wakil dekan terkait penjaminan mutu pendidikan (quality assurance), (3) unit penjaminan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

9.1. Prinsip Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) kejelasan tujuan dan hasil yang dicapai dari monitoring dan evaluasi; (2) pelaksanaan dilakukan secara obyektif; (3) dilakukan oleh petugas yang memahami konsep, teori, proses serta berpengalaman dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi agar hasilnya sah dan handal; (4) pelaksanaan dilakukan secara transparan, sehingga pihak bersangkutan mengetahui hasilnya dan hasilnya dapat dilaporkan kepada stakeholders (pihak berkepentingan/ pihak berkewenangan) melalui berbagai cara; (5) melibatkan berbagai pihak yang dipandang perlu dan berkepentingan secara proaktif (partisipatif); (6) pelaksanaannya dapat dipertanggungjawabkan secara internal maupun eksternal (akuntabel); (7) mencakup seluruh obyek agar dapat menggambarkan secara utuh kondisi dan situasi sasaran monitoring dan evaluasi yang komprehensif; (8) pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan pada saat yang tepat agar tidak kehilangan momentum yang sedang terjadi; (9) dilakukan secara berkala dan berkelanjutan; (10) berbasis indikator kinerja dan (11) dilakukan secara

efektif dan efisien, artinya target monitoring dan evaluasi dicapai dengan menggunakan sumberdaya yang ketersediaannya terbatas dan sesuai dengan yang direncanakan.

9.2. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi oleh Unit Pengendali Mutu

Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh departemen bertujuan untuk mengawasi kualitas (quality control) penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang dijadikan dasar untuk bahan analisis penjaminan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan hal-hal : (1) aktivitas proses belajar dan mengajar (perkuliahan, praktikum, kerja lapangan dan ujian); serta (2) prestasi mahasiswa dari hasil proses belajar dan mengajar; (3) implementasi kurikulum mayor-minor; (4) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam kegiatan pendidikan.

9.3. Monitoring dan Evaluasi oleh Unit Penjaminan Mutu

Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh fakultas bertujuan untuk melakukan penjamin mutu (quality assurance) pendidikan sesuai dengan mandat dan tupoksinya untuk menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal: (1) Analisis laporan monitoring dan evaluasi departemen di bawah koordinasinya; (2) Identifikasi ketercapaian kinerja pendidikan dibandingkan dengan standar mutu yang ditetapkan; (3) Identifikasi permasalahan penyelenggaraan pendidikan dan upaya pemecahannya.

9.4. Monitoring dan Evaluasi oleh Penanggung Jawab Program

Aktivitas monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dekan sebagai Penanggung Jawab Program, yang pelaksanaannya dilakukan oleh Wakil Dekan dalam mengkompilasi, merekapitulasi, menganalisis dan memelihara data dan informasi (laporan monitoring dan evaluasi dari unit-unit pelaksana kegiatan. Instrumen yang digunakan merupakan instrument baku dari Institut di bawah control Kantor Manajemen Mutu dalam memfasilitasi berjalannya penjaminan mutu di lingkup IP. Kantor ini menetapkan target mutu pelaksanaan program berdasarkan standar mutu/sasaran masing-masing indikator kunci.

Aktivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Dekan menggali data dan informasi yang berkaitan dengan hal-hal : (1) analisis ketercapaian kinerja program dibandingkan dengan rencana program, indikator kunci (ukuran hasil) dan target yang ditetapkan; dan (2) identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya dalam pelaksanaan program.

Laporan hasil monitoring dan evaluasi diserahkan Dekan kepada Rektor IPB melalui proses verifikasi akhir tahun secara kolektif dengan Fakultas dan unit lain di lingkungan IPB yang diselenggarakan oleh Rektor. Selanjutnya Rektor akan melaporkan hasil Monev berupa capaian kinerja dan rencana tahun berikutnya kepada Majelis Wali Amanah dan Dikti.